

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan yang terjadi pada sistem pendidikan Indonesia telah banyak mengalami perubahan yang sangat pesat sehingga mempunyai dampak yang luar biasa dengan pendidikan kita, terjadinya pembaharuan-pembaharuan pada dunia pendidikan membawa pengaruh besar pada dunia pendidikan.

Sejalan dengan kemajuan pendidikan maka terus berubah dengan cara berfikir dan dapat diterapkan oleh guru-guru untuk menemukan metode dan media-media yang tepat dalam mengajar sehingga menjadikan generasi bangsa yang berpotensi dan berkualitas. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada. Pembangunan bidang pendidikan barulah ada artinya dalam pendidikan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun.

Pada hakekatnya proses kegiatan belajar merupakan kegiatan timbal balik antara guru dan siswa, oleh karena itu guru merupakan hal terpenting pada saat proses mengajar namun guru bukan satu-satunya sumber untuk mendapatkan ilmu. Belajar yang lebih menyenangkan dan efektif merupakan tanggung jawab guru untuk mengatur proses pembelajaran dikelas, sehingga tercapainya tujuan pendidikan.

Memberikan pengalaman kepada siswa dengan melibatkan langsung merupakan pengalaman yang luar biasa bagi mereka dengan melakukan percobaan, permainan, sampai menemukan sesuatu yang bermakna bagi siswa. Pada sekolah dasar pelajaran yang tepat untuk melakukan percobaan adalah pelajaran IPA.

Pembelajaran IPA kelas IV disusun dan dilaksanakan berdasarkan kurikulum tersebut berisi tentang kemampuan-kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa dalam pelajaran IPA, kemampuan yang harus ditekankan antara lain produk, sikap, nilai, dan moral.

Kemampuan yang dimiliki siswa bukan tampak adanya proses yang dilakukan pada kegiatan sehari-hari siswa, proses dilakukn dengan pengenalan, latihan serta belajar terus menerus sehingga proses tidak tahu menjadi tahu dan pada dasarnya kemampuan dan perkembangan siswa berbeda-beda dalam menerima materi. Tugas guru dalam mengajar harus mencari metode, media yang tepat agar tercapainya tujuan pelajaran sehingga terjadinya pelajaran yang menyenangkan.

Pada kenyataannya dilihat dari hasil belajar siswa masih terjadi nilai rendah pada pelajaran IPA di SDN Mekarsari 3. Sebagian dari siswa nilai rata-rata mereka belum mncapai KKM, ada beberapa sebab yang terjadi. Mengapa pelajaran IPA bisa terjadi hal demikian sehingga perlu mendapatkan perhatian bagi guru dan pihak sekolah, penyebabnya adalah guru masih melakukan pelajaran secara klasikal dan belum bervariasi dalam pelajaran ke siswa, guru tidak mengajak langsung siswa melakukan

ekperimen, pada pelajaran IPA siswa tidak menemukan sendiri hasil pelajaran namun masih disraahkan oleh guru, dan guru kurang tepat menggunakan media dan pendekatan yang sesuai.

Guru sekarang ini harus bisa menerpkan metode atau media yang tepat untuk materi yang akan disampaikan, sehingga pelajaran yang siswa terima jadi bermakna dan dapat memudahkan memahami konsep-konsep yang terdapat pada materi yang akan disampaikan.

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA salah satunya dengan menggunakan metode demonstrasi yang mendukung siswa untuk mudah memahami pelajaran. Demonstrai merupakan metode yang sangat efektif, sebab membantu untuk mencapai jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran.

Perubahan merupakan suatu proses hal terpenting dalam belajar setelah melakukan observasi yang dilaksanakan di SDN Mekarsari 3 maka kemampuan siswa pada pelajaran IPA di kelas IV kurang

memahami konsep IPA, maka dengan dasar itu pula penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk mencari solusi atas permasalahan yang ada di SD yang terkait dengan hasil belajar siswa menggunakan metode demonstrasi pada materi perubahan wujud benda.

Dengan latar belakang masalah di atas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA tentang perubahan wujud benda dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas IV SDN Mekarsari 3 Cimanggis Depok”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dihadapi maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi pada pelajaran IPA di SDN Mekarsari 3 di kelas IV pada materi perubahan wujud benda?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV di SDN Mekarsari 3 pada materi perubahan wujud benda dengan menggunakan metode demonstrasi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam rangkai pelajaran IPA dengan materi perubahan wujud benda di SDN Mekarsari 3 Cimanggis Depok. Adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

Suryanah, 2013

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Tentang Perubahan Wujud Benda Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Di Kelas Iv Sdn Mekarsari 3 Cimanggis Depok
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Untuk mengetahui penggunaan metode demonstroi pada pelajaran IPA dengn mateeri perubahan wujud benda kelas IV di SDN Mekarsari 3.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunaka metode demonstrasi pada pelajaran IPA dengan materi perubahan wujud benda kelas IV di SDN Mekarsari 3.

D. Manfaat Penelitian

1. Guru dapat memberikan masukan kepada guru-guru SD tentang informasi metode yang sesuai dengan pelajaran IPA yang digunakan pada saat belajar.
2. Siswa diharapkan dapat meningkatkan prestasi pada pelajaran IPA.
3. Guru memberikan masukan bagi sekolah sebagai pedoman untuk mengambil kebijakan di sekolah tersebut.

E. Definisi Operasional

1. Belajar

Belajar merupakan proses tidak tahu menjadi tahu, belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan, belajar yang dilakukan siswa sedangkan mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai pengajar yang diantaranya terjadi interaksi. Kemampuan yang dimiliki

siswa dari proses belajar harus bisa mendapatkan hasil belajar dengan melaluikreatifitas.

Pengertian belajar menurut Oemar Hawalik (1994:69) dalam Asep Herry Hernawan (2007:3) menyatakan”Pembealajaran adalah prosedur dan metode yang ditempuh oleh pengajar untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif dalam rangkalah mencapai tujuan”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif karena dapat membantu siswa menemukan jawaban sendiri berdasarkan data atau fakta yang benar. Pada metode demonstrasi merupakan metode dengan memperagakan dan menunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi benda tertentu baik sebenarnya maupun tiruan. Pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan guru selama pelajaran berlangsung.

Menurut Roetiyah(2008:83) adalah dengan demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna.

Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan pada apa yang diperlihatkan guru selama pelajaran berlangsung.

Metode ini tidak bisa lepas dari penjelasan guru, walau demikian metode ini siswa hanya memperhatikan akan tetapi pada saat pelaksanaan penyajian bahan atau barang pelajaran akan lebih kongkret, sehingga mudah dipahami oleh siswa, metode demonstrasi digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri.

3. Pembelajaran IPA

Proses berpikir yang berkembang melalui tahap-tahap daur belajar ini mendorong perkembangan berpikir sietik-deduktif, kritis, kemampuan menalar dan berpikir ilmiah pada anak.

Pelajaran IPA lebih menekankan kepada praktek langsung yang akan membuat siswa senagn dan mudah dipelajari, karena siswa dapat belajar mengenal lingkungan. Pada pelajar ini diharapkan siswa dapat lebih menghargai lingkungan.

4. Perubahan Wujud Benda

1. Sifat-sifat Benda

Dapat digolongkan menjadi beberapa jenis benda disekitar kita. benda-benda dapat digolongkan menjadi tiga jenis yaitu :

- a. Benda padat contohnya, meja, kursi, lemari, batu dan lain-lain
- b. Benda cair contohnya, oli, sirup, air dan lain-lain
- c. Dan benda gas contohya, udara dan oksigen

2. Perubahan Wujud Benda

Benda padat, benda cair, dan benda gas bila terkena panas atau dingin dengan suhu tertentu dapat berubah wujud. Kertas dibakar berubah menjadi abu. Air yang terkena suhu panas berubah menjadi uap. Air yang terkena suhu dingin berubah menjadi es dan uap air yang terkena suhu dingin berubah menjadi air (embun)

Perubahan wujud benda terdiri dari mencair, membeku, menguap, mengembun dan menyublim, adapun penjelasan sebagai berikut :

a. Mencair

Mencair adalah peristiwa perubahan wujud dari padat menjadi cair. Contohnya es dipanaskan berubah menjadi air.

b. Membeku

Membeku adalah peristiwa perubahan wujud cair menjadi padat.

Contohnya air yang didinginkan (dimasukan ke dalam freezer) akan membeku menjadi es.

c. Menguap

Menguap adalah peristiwa perubahan wujud dari cair menjadi gas. Contohnya pakaian yang basah setelah dijemur menjadi kering.

d. Mengembun

Mengembun adalah peristiwa perubahan wujud gas menjadi cair.

Contoh gelas yang berisi es dingin bagian luarnya terdapat titik air.

e. Menyublim

Menyublim adalah peristiwa perubahan wujud padat menjadi gas atau sebaliknya. Contohnya kapur barus.